I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa berbagai macam hal. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah diindikasikan dengan tercapainya prestasi belajar yang baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan di dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi

belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah tekhnis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah direncanakan. Berkenaan dengan pembelajaran di SMPN 13 Bandar Lampung untuk siswa kelas VIII menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk pendidkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) diidealkan pembentukan guru IPS yang berpandangan intergratif. Sebenarnya tak seluruh topik pembelajaran harus mengandung suatu intergrasi. Untuk melakukan integrasi tidak saja membutuhkan wawasan pengetahuan yang cukup luas, tetapi juga kadang-kadang diperlukan pertimbangan yang ilmiah yang dapat mempertanggung jawabkan. Untuk itu para guru IPS wajib mendalami berbagai ilmu social termasuk teori-teorinya. Pentingnya integrasi di bidang IPS perlu disadarkan juga kepada para siswa meskipun tidak secara eksplisit. Masalah sosial ternyata tidak dapat dipecahkan dipecahkan oleh suatu ilmu pengetahuan saja. Dengan menyajikan pembelajaran yang sifatnya integrative, kepada murid diperkenalkan tata kerja interdisipliner yang sederhana. Disini ditaburkan benih-benih toleransi ilmiah bagi mereka yang dikemudian hari melanjutkan studi. Pengintegrasian IPS akan berpengaruh pula atas pemikiran siswa dan tentu bermanfaat juga dalam kehidupan bermasyarakat. (Drs. N. Daldjoeni,1997: 3)

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai belajar IPS siswa, Salah satunya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, prestasi belajar siswa kurang begitu memuaskan bahkan masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan oleh Peneliti pada bulan Februari 2010 menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Bandar Lampung, khususnya kelas VIII yaitu pembelajaran konvensionalbdengan metode ceramah dan tanya jawab. Metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan (ceramah) kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, mengandung unsure paksaan kepada siswa, kegiatan pembelajaran menjadi membosankan bila terlalu lama.

Tabel 1. Hasil Tes Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.E Semester Genap SMP Negeri 13 Kemiling Tahun Pembelajaran 2010/2011

No	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 65 (tuntas)	9	30%
2	< 65 (tidak tuntas)	21	70%
Jumlah		**30**	**100%**

Sumber: Daftar Nilai IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP N 13 Bandar Lampung.

Prestasi yang dinyatakan tuntas belajar yang memperoleh nilai minimal 65 sesuai dengan yang ditetapkan di SMP N 13 Bandar Lampung 30%. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran yang ditetapkan di SMP N 13 Bandar Lampung adalah 80% yaitu setelah dilakukan remedial. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya dari

hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, ketidak tercapaian ketuntasan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Metode ceramah memiliki banyak kelemahan, salah satu di antaranya siswa memiliki kecenderungan bersifat pasif sehingga akibatnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah.

2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Bila guru mengajukan pertanyaan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dan bila guru memberikan kesempatan bertanya maka sedikit pula yang bertanya.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar pembelajaran sehingga dapat dijadikan koreksi guru dan peningkatan prestasi selanjutnya.

Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang baik dalam proses belajar pembelajaran. Faktor yang terkait tersebut baik yang berasal dari dalam diri siswa, maupun dari luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartini Kartono (1985: 63-64) yang mengemukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan belajar adalah:

1. Faktor yang berasal dari diri siswa (intern) meliputi: kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan jasmani, aktivitas dan cara belajar.
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) meliputi: lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah, dan peralatan belajar atau sarana belajar.

Dari beberapa faktor tersebut peneliti akan meneliti faktor cara belajar dan aktivitas belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pelaksanaan belajar yang baik oleh siswa yang dikerjakan secara terus

menerus merupakan cara belajar yang baik. Usaha belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik. Ahmadi (1995 : 161) mengemukakan bahwa " kebiasaan belajar yang baik dari segi cara belajar, waktu belajar, ketentuan belajar, suasana belajar dan lain-lain, merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik". Berdasarkan pendapat tersebut bahwa cara belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. The Liang Gie, (1984 : 49) dalam bukunya yang berjudul cara Belajar Yang Efisien mengemukakan bahwa "Cara belajar yang dilakukan siswa jelas akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar yang buruk yang biasanya dilakukan siswa adalah bermalas-malas dalam belajar, tidak teratur dalam melaksanakan jadwal belajarnya. Mengulangi materi pelajaran hanya saat mendekati hari ujian, tidak rajin membaca dan membuat catatan serta kurang berkonsentrasi dalam belajar. Sebaiknya materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru hari itu juga diulang, kemudian dengan pembagian waktu yang baik dan cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

Prestasi belajar siswa tersebut menurut pengamatan penulis disebabkan karena siswa belajar hanya dengan metode ceramah saja tanpa pemberian tugas, dan materinya terbatas pada buku catatan dari hasil mengikuti pelajaran dikelas. Dengan demikian sedikitnya frekuensi belajar dan sedikitnya sumber materi yang dipelajari siswa, maka siswa menjadi kurang mampu dalam penguasaan materi. Dari latar belakang tersebut diduga bahwa ketidak tuntasan belajar siswa di dalam belajar IPS disebabkan oleh metode yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran.

Dengan keadaan seperti di atas, penulis merasa tertarik untuk mengambil tema dalam penelitian ini dengan judul "PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka faktor yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar siswa di SMP N 13 Kemiling adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran ceramah

2. Aktivitas belajar siswa rendah

3. Prestasi belajar siswa rendah

C. Rencana Tindakan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rencana tindakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah divariasikan dengan tugas yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS)

D. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung?

2. Apakah ada kaitannya antara aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 13 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung melalui penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung melalui penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi peneliti

Mengembangkan pengetahuan penulis dari materi yang di dapat di bangku kuliah dengan mengaplikasikannya melalui penelitian tindakan kelas sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan dan membangkitkan minat serta keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan cara merangsang kebutuhan berprestasi yang ada dalam diri siswa melalui penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas.

3. Manfaat Bagi guru

a. Dapat memberikan informasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.
b. Dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran khususnya di SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

4. Manfaat Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah terutama SMP Negeri 13 Kemiling, dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek dalam penelitian adalah Aktivitas dan prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas.
2. Ruang lingkup Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kemiling Kota Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup wilayah penelitian adalah SMP Negeri 13 Kemiling Kota Bandar Lampung.
4. Ruang Waktu penelitian adalah Tahun Pembelajaran 2010/2011.
5. Ruang lingkup ilmu adalah Pembelajaran IPS.

Menurut Awan Mutakin (1998), Pembelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitias dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan fsikologi sosial. Jadi ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar lainnya yang sederajat.